ISSN: 2987-1875

MRBEST

Media Riset
Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan

STRATEGI MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA INSANI PADA MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA DAN BISNIS SYARIAH

Lely Shavira[1], Tasya Rachma[2], Muhammad Rizki Atipanudin[3], Mega Oktaviany[4]
[1,2,3,4] Universitas Gunadarma

[1] inishavira@email.com
[2] tasyarachmaa10@gmail.com
[3] mrizkiatipanudin@gmail.com
[4] megaoctaviany@staff.gunadarma.ac.id

Informasi artikel
Diterima :
28 Juni 2023
Direvisi :
07 Juli 2023
Disetujui :
09 September 2023

ABSTRACT

The number of graduates and diplomas is not comparable to the available jobs. This reality should be an incentive for the younger generation, especially students, to start entrepreneurship. With entrepreneurship, the chances of creating jobs will be greater, so the number of unemployed in Indonesia will decrease little by little. Furthermore, this study aims to provide knowledge to students who want to enter the world of business about how to prepare themselves and their human resources so as to be able to survive in the hard business world when they also remain active in following lectures. The study uses descriptive qualitative research to describe strategies and advice for students who want to start their careers in entrepreneurship. Based on the results of the research, it is known that the strategy for preparing human resources for students who want to balance themselves in doing business and also remain active in the classroom can be done by applying some very important attitudes, namely having a high work ethic, managing time carefully, always introspecting themselves, building networks, always praying and being grateful, and always being proud and committed.

Keywords*: Business, Entrepreneurship, Human Resources, Strategy, Students*

PENDAHULUAN

Saat ini, semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan rintisan, yaitu Indonesia yang menempati peringkat kelima di dunia pada tahun 2021 (lihat gambar 1). Para mahasiswa bisa memanfaatkan momentum tersebut untuk mencoba beberapa bisnis baru yang dirasa potensial, seperti halnya bisnis makanan dan minuman, perlengkapan olahraga, produk ramah lingkungan, hingga media digital. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki bekal berupa tata cara wirausaha. Dengan adanya pembekalan, maka mahasiswa tidak hanya bermodalkan dengan

kata orang saja, tetapi bermodalkan ilmu yang pastinya akan sangat membantu di masa mendatang.

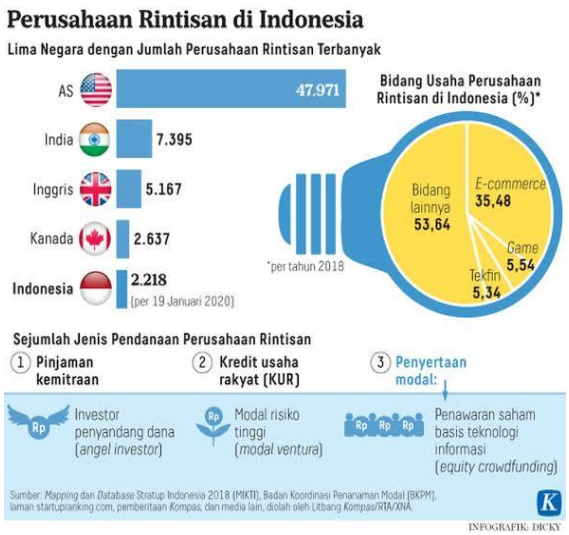

Gambar 1. Jumlah Perusahaan Rintisan di Indonesia
Sumber: Kompas.id

Saat ini produktivitas akan suatu barang ataupun jasa semakin berkembang seiring dengan perubahan dalam masyarakat, teknologi, dan tren konsumen. Secara umum produk yang dijual oleh seorang wirausaha adalah dari kualitas dan pelayanannya. Sebuah usaha hendaknya memiliki standar kualitas produksi yang bagus dan memastikan kepuasan pelanggan adalah aspek penting lainnya yang harus diutamakan. Sebelum memastikan kepuasan bagi pelanggan dalam hal penyajian dan layanan yang berkualitas, seorang wirausaha harus lebih dahulu mempersiapkan sumber daya insaninya. Pada dasarnya, kemampuan dalam mempersiapkan sumber daya insani akan membantu mengurangi resiko *human error* yang akan terjadi ketika membuka suatu usaha.

Melihat banyaknya potensi kemajuan produksi yang dilakukan oleh mahasiswa saat ini, menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui apa saja strategi mahasiswa dalam mempersiapkan sumber daya insani sebelum mereka memulai suatu usahanya. Hal terpenting yang harus diperhatikan sebelum memulai suatu usaha adalah melihat kesiapan dari sumber daya insaninya itu sendiri, karena seorang wirausaha dituntut untuk selalu dapat beradaptasi dengan segala keadaan, terlebih lagi untuk mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan. Seorang mahasiswa yang ingin terjun ke dunia wirausaha, harus paham tentang manajemen waktu, agar perkuliahan dan usahanya tetap berjalan seimbang. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban kepada para mahasiswa yang masih ragu untuk memulai suatu usaha camilan untuk menambah pendapatan.

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Kewirausahaan

Kata '*entrepreneur'* berasal dari Bahasa Perancis, yaitu dari kata *'enterpriser'* yang dapat diartikan sebagai pengusaha. Pada tahun 1755, kata ini dipopulerkan pertama kali oleh Richard Castillon, sedangkan, sejak abad ke-16, istilah kewirausahaan sudah dikenal di luar negeri, dan baru dikenal pada akhir abad ke-20 di Indonesia.

Menurut kamus bahasa Indonesia dalam (Purnomo, 1999), 'wira' berarti pejuang atau pahlawan, sehingga kata 'wira' lebih cenderung pada watak, semangat, pelopor, kepribadian maju, manusia teladan untuk mampu berdiri sendiri. Dengan demikian maka

wirausaha berarti pelopor yang melakukan usaha di bidang ekonomi, seperti usaha agraris, pemasaran, manufaktur, maupun jasa.

Menurut Prawirokusumo (1997) dalam (Suryana, 2001), alasan kenapa pendidikan kewirausahaan diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen adalah karena:

1. Kewirausahaan terdiri dari teori, konsep, dan metodologi yang luas.
2. Dua konsep kewirausahaan adalah untuk memulai bisnis dan kewirausahaan untuk pertumbuhan bisnis. Ini jelas tidak berlaku untuk paradigma paksaan manajemen umum, yang membedakan antara kepemilikan perusahaan dan manajemen.
3. Kewirausahaan adalah bidang studi dengan tujuan yang sangat spesifik, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan asli.
4. Kewirausahaan adalah alat untuk mengimplementasikan ikatan muda dan harmonis antara rakyat dan pemerintah.

b. Pengertian Sumber Daya Insani

Menurut Werther dan Davis dalam (Sutrisno, E. 2016), sumber daya insani adalah pegawai yang selalu siap, mampu, dan bersiaga untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi. Timbulnya suatu keinginan untuk membantu organisasi dalam melaksanakan tujuannya merupakan sebuah awal dari profesionalisme dalam bekerja. Kebutuhan akan profesionalisme inilah yang menunjukan semakin berperannya sumber daya insani dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

c. Pengertian Beretos Kerja Tinggi

Weber mendefinisikan kata 'etos' sebagai sebuah keyakinan yang memiliki fungsi sebagai sebuah panduan tingkah laku bagi seorang atau sekelompok orang, ataupun suatu institusi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah sebuah prinsip tentang kerja, yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang, tentang hal-hal baik dalam perilaku kerjanya. Sebagai seorang wirausaha, memiliki etos kerja yang tinggi akan menghasilkan banyak hal yang baik. Biasanya, etos kerja sangat berperan dalam mendorong semangat kerja seorang wirausaha, karena etos kerja terbentuk dari latar belakang keluarga, lingkungan sekitar, budaya, serta nilai-nilai ataupun keyakinan yang dianut oleh wirausaha itu sendiri.

فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ ٧ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨

"Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!" (Q.S. Asy-Syarh [94]: 7-8).

d. Pengertian Mengelola Waktu dengan Cermat

Waktu adalah rahmat yang diberikan oleh Allah SWT yang nilainya tidak akan bisa terhitung, maka dari itu pergunakanlah waktu yang sudah diberikan dengan baik, agar waktu yang berjalan bisa dijadikan sebagai wadah suatu produktivitas. Tidak semua orang

dapat menggunakan waktunya dengan baik, oleh karena itu, penting bagi seorang wirausaha untuk belajar mengelola waktu yang diberikan secara optimal.

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع

"Demi masa; Sungguh, manusia berada dalam kerugian; Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kesabaran." (Q.S Al-'Ashr [103]: 1-3).

Surah ini mengajarkan kita sebuah pelajaran, bahwa seseorang harus menggunakan dengan sebaik baiknya untuk beribadah kepada allah. Jangan sampai menjadi orang-orang merugi seperti yang tercantum dalam surah Al-Ashr tersebut.

e. Pengertian Introspeksi Diri

Introspeksi diri atau di dalam bahasa arab dikenal dengan "*muhasabah diri*" adalah kegiatan memeriksa atau mengevaluasi tindakan kita, baik itu di saat lampau maupun saat ini, apakah itu tindakan baik atau buruk. Dengan introspeksi diri, perbuatan baik di masa lalu dapat ditingkatkan lagi di masa mendatang. Tetapi jika perbuatan buruk, maka dengan adanya introspeksi diri, kita bisa menghindari perbuatan tersebut agar tidak mengulanginya lagi di masa mendatang. Hal ini dipertegas dengan hadits yang diriwayatkan, yang berbunyi: *"Hendaklah kalian menghisab (mengintrospeksi) diri kalian sebelum kalian dihisab (oleh Allah subhanahu wata'ala)"* (H.R. At-Tirmidzi-Ahmad).

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Hasyr [59]: 18).

f. Pengertian Membangun Jaringan

Menjaga hubungan yang baik dan membangun suatu jaringan bisnis juga membantu seorang wirausaha untuk memperoleh wawasan dan masukan tentang produk yang dipasarkan, serta memperoleh dukungan dan saran dari rekan bisnis dan mentor. Dengan membangun dan menjaga jaringan bisnis yang kuat, seorang wirausaha dapat mengambil sebuah keuntungan dari berbagai peluang bisnis sekaligus memperluas jangkauan pasar mereka. Mereka dapat berbagi ide dan menjalin kerjasama dengan rekan bisnis untuk memperkuat bisnis mereka. Dimulai dengan kemampuan berbicara, kemudian seseorang dapat membangun hubungan sosial (bisnis). sesuai dengan firman Allah SWT.

خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ ; عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ

"Dia menciptakan manusia; Mengajarnya pandai berbicara." (Q.S Ar-Rahman [55]: 3-4).

g. Pengertian Kekuatan Doa dan Bersyukur

M. Quraish Shihab dalam buku yang berjudul "Wawasan al-Qur'an" menjelaskan bahwa kata "syukur" berasal dari bahasa al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab. Syukur adalah sebuah pengakuan terhadap nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT., dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Untuk mempermudah ikhtiar dan usaha yang dilakukan

agar bisa mencapai sebuah keberhasilan, seorang wirausaha diwajibkan untuk menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT., seraya memanjatkan doa kepada Allah SWT., jadi seorang mahasiswa tidak hanya berusaha di dunia saja, tetapi juga berusaha melalui doa, seperti yang terdapat dalam potongan firman berikut:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10).

h. Pengertian Istiqomah dan Komitmen

Menurut (Tasmara, 2002: 86), istiqomah berarti berhadapan dengan segala rintangan, namun masih tetap berdiri. Sedangkan konsisten berarti tetap menapaki jalan yang lurus walaupun sejuta halangan menghadang. Menurut (Maimun, 2010: 89), perilaku istiqomah berarti ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, dimana saja dan kapan saja ia akan selalu berbuat baik. Menurut (Jamaluddin, 2002, h. 151), istiqomah juga bisa diartikan dengan tidak goncang dalam menghadapi macam-macam problema yang dihadapi dalam kehidupan, dengan tetap bersandar dan tetap berpegang pada tali Allah SWT dan sunnah Rasul. Seseorang yang istiqomah tidak akan mudah untuk berubah haluan, betapapun menggiurkannya godaannya. Orang yang istiqomah, mereka akan tetap setia pada tujuan awal. Berikut ayat yang berkaitan dengan istiqomah.

فَاسْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْاۗ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

"Maka beristiqomahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Huud [11]: 112).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka dan studi lapangan. Menurut (Nazir, 1998) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan suatu kajian yang berkaitan dengan teori dari topik penelitian yang dilakukan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari jurnal penelitian terdahulu yang sejenis, menggunakan jurnal, *web*, dan buku yang sesuai dengan topik penelitian. Studi lapangan pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa yang sudah berkecimpungan dalam dunia usaha, dengan harapan agar bisa memperoleh data dengan lebih rinci, dan sesuai dengan realita. Menurut (Nazir, 1998) wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan, untuk memenuhi tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan si responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)". Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan deskriptif-kuantitatif dengan mengambil 5 responden yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang ditetapkan yakni responden yang merupakan mahasiswa yang sudah berwirausaha dan berbisnis secara syariah. Penelitian deskriptif menurut (Punaji, 2010) adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan dengan baik menggunakan angka maupun kata.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Narasumber

Penelitian dilakukan terhadap 5 mahasiswa Universitas Gunadarma yang sudah mempunyai usaha dalam kehidupan sehari-hari.

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
19-21 Tahun	1	2	3
22-24 Tahun	1	1	2
Jumlah	**2**	**3**	**5**

Tabel 1 menunjukkan profil informan berdasarkan usia dan gender. Sebagian besar informan dalam penelitian ini adalah perempuan. Pada usia 19-21 tahun terdapat 3 orang mahasiswa yang mempunyai usaha, dan pada usia 22-24 tahun terdapat 2 mahasiswa yang memiliki usaha.

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha

Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kuliner	1	3	4
Jasa	1	-	1
Jumlah	**2**	**3**	**5**

Tabel 2 menunjukkan karakteristik informan berdasarkan jenis usahanya. Sebagian besar informan dalam penelitian ini memiliki usaha dalam bidang kuliner, dimana terdapat 4 mahasiswa yang memiliki usaha kuliner dan 1 mahasiswa memiliki usaha dalam bidang jasa.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Usaha	Kuliner	Jasa	Jumlah
< Rp 500.000	1	-	1
Rp 500.001 – Rp 1.000.000	2	1	3
> Rp 1.000.001	1	-	1
Jumlah	**4**	**1**	**5**

Tabel 3 menunjukkan karakteristik informan berdasarkan pendapatan perbulannya. Terdapat 3 informan yang mendapatkan pendapatan sekitar Rp 500.001 – Rp 1.000.000 perbulannya, dimana 2 informan adalah mahasiswa yang memiliki usaha di bidang kuliner, dan 1 mahasiswa yang memiliki usaha di bidang jasa. 1 orang mahasiswa yang memiliki usaha di bidang kuliner mendapatkan < Rp 500.000 perbulan, dan 1 orang mahasiswa yang memiliki usaha di bidang kuliner mendapatkan > Rp 1.000.001 perbulan.

2. Hambatan Pada Saat Membuka Usaha Dikala Aktif Perkuliahan

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, membuka usaha sambil menjalani aktivitas perkuliahan memang tidak mudah. Ada banyak sekali hambatan dan tantangan yang harus kita selesaikan. Berikut beberapa hambatan dan tips yang bisa diterapkan bagi para mahasiswa yang ingin membuka suatu usaha:

a. Waktu yang terbatas, karena mengatur waktu antara perkuliahan, mengerjakan tugas, dan menjalankan usaha tidaklah mudah. Sebagai seorang mahasiswa, kita harus memprioritaskan perkuliahan dan tugas, tapi disisi lain sebagai seorang wirausaha, kita juga harus memprioritaskan usaha kita agar tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengatur waktu yang terbatas, kita harus membuat jadwal dengan melihat skala prioritas, dan menjalankan jadwal tersebut dengan disiplin.
b. Energi yang terbatas. Perkuliahan yang intensif dan menjalankan usaha yang cukup berat pastinya akan menguras energi kita. Sangat penting bagi seorang mahasiswa yang ingin membuka suatu usaha, untuk terus menjaga kesehatan, mengatur pola tidur dengan baik, dan menjaga pola makan dengan seimbang, juga tetap berolahraga dikala senggang agar daya tahan tubuh tetap terjaga dengan baik. Dengan terjaganya tubuh, maka akan terjaga pula aktivitas kita nantinya.
c. Manajemen stress. Menjaga agar perkuliahan dan wirausaha agar terus seimbang tidaklah mudah. Tugas yang banyak dan masalah dalam dunia usaha pasti tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, penting bagi seorang mahasiswa yang ingin memulai berwirausaha untuk menemukan cara agar dapat mengurangi stress yang didapatkan dari kedua hal tersebut, contohnya seperti bermeditasi, melakukan hobi yang kita senangi, atau bahkan berjalan-jalan.
d. Menjaga komitmen. Akan ada banyak sekali hambatan dan tantangan yang akan kita hadapi saat menjalankan usaha sambil berkuliah. Akan ada banyak pula keadaan dan lingkungan yang akan mempengaruhi kita untuk berhenti melakukan keduanya. Oleh karena itu, penting untuk terus menjaga komitmen yang sudah dibuat, dan mencari dukungan baik dari keluarga, saudara, teman, atau dari komunitas wirausaha yang pastinya akan menguatkan dan membantu kita saat sedang menghadapi kesulitan.

3. Keberhasilan Suatu Usaha Dikala Aktif Perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, memiliki etos kerja tinggi membantu seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesannya. Karena dengan menerapkan etos kerja tinggi dapat membantu meningkatkan produktivitas, ketekunan, dan fokus dalam mencapai visi misi bisnisnya. Untuk memiliki etos kerja yang tinggi, dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa hal, yaitu:

- Menentukan tujuan yang jelas, agar bisa selalu fokus dalam pekerjaannya. Karena terkadang, ada beberapa mahasiswa yang mudah goyah dengan pendiriannya jika sudah dihadapkan dengan saran dan masukan dari orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang mahasiswa yang ingin masuk ke dalam dunia wirausaha untuk menentukan tujuan yang jelas terlebih dahulu, dan memegang teguh pendiriannya.
- Membuat jadwal yang teratur, bagi seorang mahasiswa, tentunya akan sulit untuk membagi waktunya terkait perkuliahan dan usahanya. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang ingin mempunyai usaha, disarankan untuk membuat jadwal dengan teratur agar antara perkuliahan dan usaha dapat berjalan dengan seimbang.
- Mengasah keterampilan dan pengetahuan, karena dengan ini, mahasiswa akan lebih mudah untuk membuka usaha yang diinginkannya. Dengan mengasah keterampilan dan pengetahuan, akan memudahkan untuk menciptakan inovasi baru yang *insyaallah* diminati oleh masyarakat sekitar.
- Beradaptasi dengan perubahan. Melihat tren-tren yang banyak bermunculan, mahasiswa yang ingin membuka usaha harus mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada di kalangan masyarakat, agar nantinya tidak susah untuk menarik minat masyarakat akan produk yang ingin dipasarkan.

a. Sumber Daya Insani yang Mengelola Waktu dengan Cermat

Merujuk hasil wawancara yang sudah dilakukan, mengelola waktu dengan cermat berarti seorang wirausaha sudah memiliki perencanaan atas sejumlah waktu yang akan digunakannya untuk beraktivitas, khususnya dalam hal meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Untuk mengelola waktu dengan cermat, dapat diterapkan beberapa hal, yaitu:

1) Disiplin waktu. Ketika sudah membuat jadwal dengan teratur, pastikan jadwal yang sudah dibuat harus diikuti dan dipatuhi. Karena dengan mengikuti jadwal yang sudah dibuat, tidak akan ada kegiatan perkuliahan maupun kegiatan usaha yang mengganggu aktivitas satu sama lainnya.
2) Harus berani mengambil keputusan. Ketika melakukan sesuatu pasti akan ada masalah yang menghadang di depan. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa yang juga berperan sebagai seorang wirausaha, harus mampu menentukan prioritas mana yang lebih penting antara kedua hal tersebut. Jika sudah mengetahui prioritas utama maka akan lebih mudah untuk mengambil keputusan untuk kedepannya.

b. Sumber Daya Insani yang dapat Introspeksi Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, penting bagi seorang wirausaha untuk selalu mengintrospeksi dirinya sendiri, dengan begitu kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan, tidak dilakukan lagi di masa mendatang. Mengintrospeksi diri bisa dilakukan dengan:

1) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Pemahaman tersebut diharapkan agar seseorang mampu memahami apa yang bisa dijadikan sebagai peluang untuk mencapai tujuan usaha, dan mampu memperbaiki atau bahkan menghindari kelemahan yang dimiliki untuk meminimalisir terjadinya kesalahan akibat diri sendiri.
2) Melakukan evaluasi kerja secara teratur. Tinjau kembali apakah yang sudah dilakukan selama ini sudah sesuai dengan tujuan awal yang dibuat. Jika terdapat ketidaksesuaian maka pertimbangkan kembali langkah apa yang ingin dilakukan selanjutnya. Hindari melakukan tindakan yang akan merugikan diri dan usaha yang sudah dibuat.

c. Sumber Daya Insani yang dapat Membangun Jaringan

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, membangun jaringan adalah hal yang paling penting untuk diterapkan jika ingin menjadi wirausaha. Karena jika tidak punya jaringan, maka akan sulit bagi seorang wirausaha untuk memperkenalkan produknya di pasaran. Adanya jaringan akan mempermudah memperkenalkan dan memasarkan produk yang dijual, juga bisa mendapatkan saran dan dukungan dari sesama wirausaha lainnya. Untuk dapat membangun jaringan, seorang wirausaha dapat menerapkan beberapa hal, yaitu:

1) Bergabung dengan komunitas wirausaha. Seorang mahasiswa yang ingin terjun ke dunia bisnis harus mencari dan mempertimbangkan untuk bergabung ke dalam suatu komunitas, karena biasanya akan lebih mudah untuk mendapatkan kesempatan melebarkan usaha jika kita bergabung dalam suatu komunitas.
2) Jadilah pemberi manfaat. Jika ingin mendapatkan kesan yang baik ke wirausaha lainnya, tentunya tidak boleh seseorang hanya menerima manfaat dari yang lain, namun juga harus bisa memberikan manfaat bagi wirausaha yang lainnya. Dengan begitu akan timbul suatu hubungan positif yang akan membawa lebih banyak lagi manfaat dikemudian hari.

d. Sumber Daya Insani yang selalu Berdoa dan Bersyukur

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, seorang wirausaha tidak hanya berusaha di dunia saja, tetapi mereka juga berusaha dengan berdoa kepada Allah SWT. agar usaha yang dilakukan di dunia diberikan keberkahan dan kelancaran. Berdoa dapat memberikan ketenangan dan keyakinan akan usaha yang dilakukan. Selain berdoa, bersyukur terhadap apa yang didapatkan juga harus diterapkan. Rasa syukur yang diterapkan akan menjauhkan dari pikiran negatif, dengan begitu semangat dalam menjalankan usaha akan selalu terjaga.

e. Sumber Daya Insani yang selalu Istiqomah dan Komitmen

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, istiqomah dan komitmen adalah kunci penting dalam menjalankan suatu usaha. Dengan menerapkan dua hal ini, maka konsistensi dalam setiap tindakan yang ingin diambil untuk kedepannya akan terjaga. Perlu diingat bahwa setiap jalan yang diambil akan selalu ada hambatan yang akan ditemui, oleh karena itu perlu dijaga sikap istiqomah dan komitmen dengan apa yang ingin dicapai, agar dapat menghindari hambatan yang ditemui tersebut.

4. Persepsi Informan terhadap Etos Kerja

Para informan menyatakan bahwa etos kerja memiliki pengaruh yang besar dalam perkuliahan maupun kewirausahaan. Etos kerja yang tinggi dapat memiliki pengaruh yang signifikan bagi mahasiswa yang memiliki usaha. Berikut adalah beberapa pengaruh positif dari memiliki etos kerja yang tinggi:

a. Produktivitas yang lebih tinggi. Mahasiswa dengan etos kerja yang tinggi cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dalam menjalankan usaha mereka. Mereka memiliki motivasi dan tekad untuk bekerja keras, fokus, dan mengalokasikan waktu dan upaya yang cukup untuk mengembangkan dan mengelola usaha mereka.
b. Ketahanan dalam menghadapi tantangan. Etos kerja yang tinggi membantu mahasiswa mengembangkan ketahanan mental dan fisik. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau tantangan dalam menjalankan usaha. Sebaliknya, mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar, berkembang, dan mencapai tujuan mereka.
c. Kemampuan manajemen waktu yang baik. Mahasiswa dengan etos kerja yang tinggi cenderung memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Mereka mampu mengatur jadwal mereka dengan efisien, memprioritaskan tugas-tugas yang penting, dan menghindari penundaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan usaha mereka seiring dengan kegiatan akademik dan kehidupan pribadi mereka.
d. Kemandirian yang tinggi. Etos kerja yang tinggi juga mengembangkan kemandirian pada mahasiswa. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan mengelola usaha mereka sendiri. Kemandirian ini merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam dunia bisnis dan kehidupan profesional.

Penting untuk dicatat bahwa etos kerja yang tinggi harus diimbangi dengan manajemen diri yang baik untuk menjaga keseimbangan antara usaha, akademik, dan kehidupan pribadi. Tetap menjaga kesehatan fisik dan mental juga merupakan faktor penting dalam memaksimalkan pengaruh positif etos kerja yang tinggi bagi mahasiswa yang memiliki usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengamati secara langsung dan berdasarkan dengan permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa strategi mempersiapkan sumber daya insani pada mahasiswa yang berminat dan tertarik akan kewirausahaan dan bisnis syariah hendaknya dapat benar-

benar diterapkan, karena dapat membantu mengembangkan sektor ekonomi syariah. Sebanyak lima informan menyatakan setuju bahwa memiliki etos kerja yang tinggi dapat membantu baik dalam perkuliahan maupun kewirausahaan. Bagi beberapa orang, mungkin akan sulit untuk mengimplementasikan strategi ini, karena berkaitan dengan sifat dan sikap pada diri sendiri. Tetapi, strategi ini harus dapat diimplementasikan oleh mahasiswa yang ingin memiliki bisnis sendiri, karena stretegi ini membuat pemahaman yang kuat terkait prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk bisa sukses dalam dunia wirausaha dan bisnis syariah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar para mahasiswa memantapkan kembali tujuan yang ingin dicapai dan selalu komitmen untuk mengejar tujuan tersebut. Terus berusaha, baik itu melalui kerja keras maupun selalu berdoa kepada Allah SWT. Hal terpenting adalah jangan pernah kehilangan semangat dan motivasi untuk tetap melanjutkan usaha sekaligus menjalankan perkuliahan, dan jangan mendengarkan perkataan orang lain yang akan mengurangi semangat dalam menjalankan apa yang diinginkan dan dicita-citakan.

REFERENSI

Buny, J.A.A. (2002). *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Shufiyah*. Cet. 1, h. 151. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Dauda, M. H. G. P. (2022). ISLAMIC WORK ETHICS DALAM PENINGKATAN MUTU KERJA SUMBER DAYA INSANI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 1 No 2 (2022): Mei : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 225–237. http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jimak/article/view/320/251

Fitri, A.M., dan Zainul, A. (2010). Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetiti. *UIN- Maliki Press* 83-89.

Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(2), 777. https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133

Kewirausahaan - *Resume Networking dan Membangun Jaringan Bisnis - RESUME NETWORKING dan MEMBANGUN* - Studocu. (n.d.). Retrieved May 31, 2023, from https://www.studocu.com/id/document/universitas-muhammadiyah-malang/kewirausahaan/kewirausahaan-resume-networking-dan-membangun-jaringan-bisnis/45994717

Mahasiswa Bisa Manfaatkan Peluang Menjadi Wirausaha Rintisan Digital - Kompas.id. (n.d.). Retrieved May 31, 2023, from https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/01/05/mahasiswa-bisa-manfaatkan-peluang-menjadi-wirausaha-rintisan-digital

Musyadar, A. (2022). *Konsep dan Proses Kewirausahaan*. Pustaka.Ut.Ac.Id, 1. https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT435403-M1.pdf

Nasution, M. T. (2017). ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1). https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.677

Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. (n.d.). Retrieved May 31, 2023, from https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/365

Purnomo. (1999). *Kewirausahaan* (Modul). Jakarta: Universitas Terbuka.

Shihab, M.Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Mizan Pustaka.

Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kedelapan. Surabaya : PT Kencana.

Tasmara, T. (2020). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.